

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yakni suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan.¹ Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menghasilkan data yang bersifat deskriptif dari subjek penelitian yang melihat perilaku atau tindakannya. Data deskriptif ini dimaksudkan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan fenomena–fenomena terkait yang dialami subjek penelitian. Metode ini mengarah pada latar belakang dan individu secara keseluruhan.² Sumber data yang didapat dari hasil wawancara siswa–siswi di SMAN 4 Kota Kediri, buku–buku, artikel jurnal yang terkait dengan pembiasaan surat Yasin untuk pembentukan karakter religius siswa.

Karena itulah, metode kualitatif ini dipilih peneliti berdasarkan tujuan penelitian yang ingin memperoleh gambaran pembentukan karakter religius siswa lewat pembiasaan membaca surat Yasin di SMAN 4 Kota Kediri.

Untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini, sebab dari itu peneliti bisa mendapatkan data–data yang dibutuhkan lewat data yang ditemukan di lapangan. Peneliti mengumpulkan data–data yang berkaitan dengan penelitian yang dibahas peneliti.

¹Suharismi Arikunto, *Dasar-Dasar Research* (Tarsoto: Bandung, 1995), 58.

²Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), 3.

Jenis penelitian ini merupakan fenomenologi. Penelitian fenomenologi adalah jenis pendekatan kualitatif yang melibatkan melihat dan mendengarkan lebih dekat untuk mempertimbangkan penjelasan dan pemahaman pengalaman individu. Tujuan penelitian fenomenologi adalah menafsirkan dan menjelaskan apa yang dialami seseorang dalam hidupnya, termasuk pengalamannya dalam berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya. Dalam konteks penelitian kualitatif, keberadaan suatu fenomena diartikan sebagai sesuatu yang ada dan muncul dalam kesadaran peneliti, dengan menggunakan metode tertentu dan penjelasan bagaimana suatu proses menjadi jelas dan nyata. Kajian fenomenologi ini fokus pada penemuan, penyelidikan dan pengkomunikasian makna suatu fenomena, peristiwa yang terjadi dan hubungannya dengan Masyarakat dalam situasi tertentu.³

B. Kehadiran Peneliti

Dengan menggunakan metode kualitatif lapangan peneliti harus hadir, dikarenakan untuk mendapatkan data dan informasi penelitian yang diharapkan. Peneliti berfungsi sebagai kunci atau alat utama dalam perencanaan, pelaksana, pengumpulan data analisis, penafsiran data, pelapor hasil penelitian dengan melihat dan mengumpulkan data melalui dokumentasi, observasi dan wawancara. Dengan menggunakan seluruh kemampuan inderanya, peneliti berfungsi sebagai sumber utama data atau instrument manusia. Peneliti memiliki kemampuan untuk melihat, mendengar dan merasakan secara langsung, menjadi pengamat yang sebenarnya. Kehadiran

³Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 10.

peneliti disini sebagai pengamat dan observator yang bertugas mengamati setiap perilaku dan kegiatan siswa SMAN 4 Kota Kediri.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah SMAN 4 Kota Kediri, yang berada di Jl. Sersan Suharmaji gg. IX/52, Desa Manisrenggo, Kecamatan Kota, Kota Kediri Jawa Timur. SMAN 4 Kota Kediri bisa dibilang mempunyai lingkungan yang kondusif, memiliki lingkungan yang nyaman dan jauh dari polusi udara, karena lokasinya yang berada di dalam gang dan tidak dilalui kendaraan umum secara langsung. Kondisi ini mendukung terciptanya suasana belajar yang tenang dan minim gangguan, sehingga menjadi ideal untuk mengamati penerapan pembiasaan yang berfokus pada nilai-nilai religius. Keberadaan perlintasan rel kereta api di dekat sekolah menciptakan dinamika tersendiri dan menjadi karakteristik yang unik, yang dapat mempengaruhi aktivitas dan konsentrasi siswa. Hal ini memberikan peluang untuk meneliti bagaimana lingkungan luar sekolah yang khas dapat diintegrasikan dengan kebiasaan religius siswa, seperti pembacaan surat Yasin, untuk membentuk karakter siswa. Letaknya yang berada di Tengah pemukiman warga memberikan kesempatan bagi siswa untuk membangun karakter sosial, seperti kesopanan dan interaksi positif dengan Masyarakat sekitar. Hal ini menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam pengembangan karakter religius siswa, sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian mengenai pembiasaan membaca surat Yasin di SMAN 4 Kota Kediri masih sangat terbatas, karena inilah SMAN 4 menjadi Lokasi yang relevan sebagai objek penelitian untuk memberikan kontribusi ilmiah yang baru terkait pembentukan karakter

religius siswa melalui kegiatan pembiasaan. SMAN 4 Kota Kediri memiliki potensi untuk dijadikan model dalam pengembangan nilai-nilai religius siswa melalui pembiasaan rutinan membaca. Mengingat sekolah ini berada di lingkungan yang mendukung, penelitian ini dapat memberikan *insight* yang bermanfaat untuk diterapkan di sekolah lain dengan konteks serupa.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah fakta yang dapat dijelaskan dengan menggunakan angka, simbol, kode dan lain-lain.⁴ Menurut Lofland, sumber data terdiri dari perkataan dan tindakan, serta data tambahan berupa dokumen dan sumber lainnya. Dalam pendekatan kualitatif, data dibagi menjadi data primer (data utama) dan data sekunder (data tambahan).⁵ Menurut Alase, penentuan partisipan penelitian dalam studi fenomenologi bisa berjumlah 2-25 orang partisipan dari kelompok yang homogen, yang bermaksud mempunyai kesamaan situasi atas fenomena yang diteliti.⁶

1. Data Primer

Data penelitian yang dikumpulkan secara langsung dari sumber asli informasi (dan tanpa perantara) disebut data primer.⁷ Data primer penelitian diperoleh dari siswa dan guru-guru yang ada di SMAN 4 Kediri. Peneliti mengamati 10 siswa kelas 3 di SMAN 4 Kediri. Alasan memilih anak kelas 3 adalah karena murid kelas 3 itu sendiri telah melakukan kegiatan rutinan Yasin yang paling lama

⁴Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 17.

⁵Lexy J. Moloeng, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 157.

⁶Abayomi Alase, Analisis Fenomenologi Interpretatif (IPA): Panduan Pendekatan Penelitian Kualitatif yang Baik, *International Journal of Education & Literacy Studies*, 5(2), 2017, 77.

⁷Riduwan, *Skala Pengukur Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2001), 24.

dibandingkan para murid kelas dua dan satu, kriteria siswa yang diamati dipilih berdasarkan perilaku siswa yaitu perilaku siswa yang sudah baik, rajin dan karakter religiusnya sudah cukup kuat, kriteria yang kedua yaitu siswa yang berada ditengah-tengah antara siswa yang berperilaku baik dan kurang baik, dan kriteria yang ketiga dipilih berdasarkan perilaku yang bisa dibilang kurang baik atau nakal dan karakter religiusnya yang masih jauh agama. Ketiga kriteria tersebut dipilih berdasarkan rekomendasi dari guru Agama Islam yang mengampu di SMAN 4 Kediri.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh melalui pihak kedua atau perantara disebut data sekunder. Contohnya seperti catatan historis, buku, jurnal, literatur dan sebagainya,⁸ yang tentunya berkaitan dengan Implementasi Pembiasaan Membaca Surat Yasin untuk Membentuk Karakter Religius Siswa di SMAN 4 Kediri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan (akumulasi) data yaitu suatu metode mengakumulasikan data eksplorasi. Untuk mengetahui tujuan penelitian dan metode pengumpulan data, pengumpulan data adalah langkah penting dalam penelitian. Ada indikasi peneliti belum menemukan data yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.⁹ Sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang dihadapi, peneliti dapat menggunakan salah satu atau

⁸Riduwan, *Skala Pengukur*, 44.

⁹Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 54.

beberapa metode tersebut.¹⁰ Ada beberapa teknik akumulasi data bisa dilakukan seseorang penelitian, antara lain:

1. Observasi

Dengan metode ini, hal-hal yang relevan seperti ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda, peristiwa, tujuan dan perasaan harus diamati oleh peneliti di lapangan. Peneliti bersifat aktif dalam penelitian karena mereka terlibat langsung dengan subjek dan mengamati interaksi sosial mereka. Metode yang digunakan yaitu mengamati subjek secara langsung dan mempelajari pola tingkah laku dari dekat.¹¹ Dalam bukunya, Patton menyatakan bahwa data observasi bertujuan untuk menjelaskan latar belakang, aktivitas dan hubungan antar sesama.¹² Observasi bertujuan untuk mengamati perubahan dari subjek sesudah selesai membaca surat Yasin. Data yang akan diperoleh adalah tingkah laku siswa dan perilaku siswa setelah pembiasaan membaca surat Yasin apakah ada perubahan atau tidak terlebih lagi dalam perubahan karakter religiusnya.

2. Wawancara

Ciri khas dari penelitian kualitatif adalah menggunakan teknik pengumpulan data wawancara. Wawancara memungkinkan pemahaman yang lebih dalam tentang persepsi, perasaan dan pengetahuan informan.¹³ Teknik wawancara penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan gabungan antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Pertanyaan wawancara semi terstruktur sudah dirancang sebelumnya tetapi dapat dimodifikasi

¹⁰Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2008), 69.

¹¹Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian.*, 78.

¹²Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), 161.

¹³ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 186.

sesuai keinginan responden. Oleh karena itu, wawancara semi terstruktur kemungkinan peneliti mengumpulkan data yang lebih akurat dan juga memudahkan perbandingan data.¹⁴ Wawancara ini ditujukan kepada siswa dan guru SMAN 4 Kediri. Data yang diperoleh dari hasil wawancara adalah bagaimana awal mula kegiatan rutin Yasin ini dimulai, mengenai sarana dan prasarana dari kegiatan rutin, kendala atau kesulitan apa saja yang dihadapi, teknis pelaksanaan kegiatan Yasin, gambaran bagaimana perilaku siswa pada saat kegiatan rutin Yasin dimulai dan dampak dari kegiatan rutin membaca surat Yasin tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen mencakup tulisan pribadi, gambar atau karya besar.¹⁵ Dalam metode dokumentasi, peneliti menggunakan foto untuk mengumpulkan data tentang suatu subjek. Dokumentasi ini bertujuan untuk menjadi bukti kelengkapan dan kebenaran data siswa dan guru SMAN 4 Kediri.

F. Teknik Analisis Data

Agar fenomena memiliki nilai sosial, ekonomi dan ilmiah maka dilakukanlah analisis data yang merupakan proses penelaah, pengelompokkan, sistematisasi dan verifikasi data.¹⁶ Selama proses pengumpulan data, analisis data dilakukan dalam tiga fase, yakni sebelum masuk lapangan, pada saat di lapangan dan

¹⁴Antonius Alijoyo, Bobby Wijaya dan Intan Jacob, *Wawancara Terstruktur atau Semi-Terstruktur*, (Bandung: CRMS, 2021), 88.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan kombinasi (Mixedmethods)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 326.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan kombinasi (Mixedmethods)*, 244.

setelah selesai lapangan. Penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman untuk melakukan analisis data dengan tiga cara: reduksi data, pemodelan data dan penarikan kesimpulan.¹⁷ Tiga cara tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Peneliti mengumpulkan informasi penting mengenai subjek penelitiannya dan kemudian mengelompokkan data tersebut menurut topik permasalahan penelitiannya.

2. Sajian Data (*Display Data*)

Setelah data dikumpulkan dan dikelompokkan setelah itu data tersebut disusun secara sistematis, hal ini memungkinkan peneliti untuk melihat dan menelaah bagian-bagian yang penting dari sajian data.

3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Pada tahap ini, peneliti menginterpretasikan data sesuai dengan situasi masalah dan tujuan penelitian. Berdasarkan interpretasi mereka terhadap data ini, peneliti menarik kesimpulan tentang bagaimana menyelesaikan pertanyaan penelitian mereka. Dalam hal ini kesimpulan awal masih bersifat tentatif dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti pendukung dalam pengumpulan data. Namun jika ditemukan bukti kuat dalam penyelidikan, maka kesimpulannya bisa dipercaya.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

¹⁷Emzir, *Metodologi Penelitian Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 129.

Penelitian kualitatif mengkaji data dengan menggunakan berbagai model seperti obesrvasi yang diperpanjang, peningkatan ketekunan dan triangulasi. Untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini valid, berikut ada penjelasan mengenai langkah-langkah yang harus diambil guna memvalidasi data, sebagai berikut:

1. Ketekunan dalam Observasi Lapangan

Membaca referensi dan bahan yang berkaitan dengan hasil penelitian meningkatkan kegigihan peneliti untuk melakukan pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan. Membaca memperluas wawasan dan memungkinkan peneliti menelaah dan menentukan apakah data yang dikumpulkan akurat atau tidak relevan dengan berbagai permasalahan yang dibicarakan peneliti.¹⁸

2. Triangulasi

Teknik triangulasi menggunakan sesuatu yang tidak ada dalam data untuk membandingkan data untuk kebutuhan saat pengecekan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data tersebut akurat.¹⁹ Triangulasi keabsahan data adalah meninjau data dari berbagai sumber dengan cara berbeda dan pada waktu berbeda. Ada tiga jenis triangulasi: triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu. Teknik triangulasi menguji kredibilitas data dengan menguji sumber yang sama dengan menggunakan metode yang berbeda seperti wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Keabsahan data dipengaruhi oleh triangulasi

¹⁸Haris Hardianyansah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 164.

¹⁹Moloeng, *Metode Penelitian*, 177.

waktu. Wawancara dengan narasumber biasanya lebih valid di pagi hari karena otaknya masih segar dan tidak banyak mengandung pikiran.²⁰

3. Perpanjangan Pengamatan

Caranya dengan kembali ke lapangan dan mengamati narasumber baru dan lama untuk melengkapi data yang sudah ada. Pada awal penelitian lapangan, peneliti masih bisa dianggap sebagai orang asing, sehingga informasi yang diberikan sumber mungkin belum lengkap, rinci dan masih bersifat rahasia. Dengan melakukan pengamatan yang lebih lanjut, hubungan antara peneliti dan narasumber akan menjadi lebih baik, yang berarti membuat hubungan peneliti dan narasumber akan menjadi lebih akrab dan terbuka dan informasi yang disembunyikan akan hilang. Perpanjangan pengamatan berfokus pada kebenaran data yang diperoleh, jika benar data tersebut sudah kredibel dan pengamatan dapat dihentikan.

H. Tahap – Tahap Penelitian

Sebagai bahan referensi penelitian ini menggunakan opini dari Lexy J. Moloeng yang terdiri dari empat tahapan penelitian yang dipakai sebagai sumber di penelitian ini, yakni:

1. Tahap Pra Lapangan

Sebelum terjun ke lapangan, persiapannya meliputi penulisan proposal penelitian, penetapan wilayah penelitian, pengurusan izin, pemahaman deskripsi lokasi, pemilihan sumber, penyiapan logisti dan berpegang pada etika penelitian lapangan.²¹

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 326.

²¹Moloeng, *Metode Penelitian* 85.

2. Tahapan Pekerjaan Lapangan

Saat fase ini sudah mulai mengumpulkan data dan informasi serta menganalisis data yang didapat di lapangan.²²

3. Tahap Analisis Data

Diskusi mengenai penemuan tema dan hipotesis, serta analisis berbasis hipotesis, yang merupakan tiga bagian penting dari tahap analisis data.²³

4. Penyusunan Laporan

Penyusunan keseluruhan langkah-langkah eksplorasi, seperti struktur laporan, teknik prosedur, strategi sistem penyusunan laporan dan analisis hasil penelitian, termasuk dalam langkah-langkah penyusunan laporan.²⁴

²²Moloeng, *Metode Penelitian*, 94.

²³Moloeng, *Metode Penelitian*, 103.

²⁴Moloeng, *Metode Penelitian*, 215.